

DIFFERENTIATED LEARNING AND MOTIVATION MATHEMATIC LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENT AT SDN 09 KAMPUNG MELAYU

PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN MOTIVASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Lora Devian^{1*}, Darmansyah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, 25131, Padang, Indonesia

*Corresponding author: loravian3@gmail.com

Email: darmansyah@fip.unp.ac.id

Naskah diterima: Desember 2022; direvisi: Mei 2023; disetujui: Juni 2023

ABSTRACT

One of the values and roles of teachers is to create learning that favors students, namely learning that liberates the thinking and potential of students. This is in line with differentiated learning. One of the educational philosophies according to Ki Hajar Dewantara is the "among" system, the teacher must be able to guide the strength of the participants to develop according to their nature. This study aims to describe differentiated learning and improve student motivation and learning outcomes in mathematics learning. This research was carried out at SD Negeri 09 Kampung Melayu, with the subject of the study being class V with 25 students. The research procedure starts from planning (compiling lesson plans, learning tools, observation sheets, and evaluation instruments), research implementation (application of differentiated learning), evaluation (tests at the end of each learning cycle), and reflection (identification of deficiencies and advantages of implementation at the end of the learning cycle). Data collection through observation sheets in the learning process and through evaluation tests at the end of learning using test instruments. The data obtained were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results of the study carried out in the first cycle were 52.00%, which showed that there were 13 students who scored above 75, and 12 students did not meet the completion standards. Then in cycle II with a completion gain of 88.00%, which shows that there are 22 students who meet the completion standard, and only 3 students who do not meet the minimum completion. The application of differentiated learning to mathematics subjects can increase the motivation of student learning outcomes through classifying student abilities, using material development that varies according to student abilities, and take an individual approach so that students are motivated to continuously improve mathematics learning

Keywords: *Differentiated learning; Motivation; Math learning outcomes*

ABSTRAK

Salah satu nilai dan peran guru adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun kekuatan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kodratnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Kampung Melayu, dengan subjek penelitian adalah kelas V dengan jumlah peserta didik 25 orang. Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan (menyusun RPP, perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi), pelaksanaan penelitian (penerapan pembelajaran berdiferensiasi), evaluasi (tes disetiap akhir siklus pembelajaran), dan refleksi (identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan diakhir siklus pembelajaran). Pengumpulan data melalui lembar observasi pada proses pembelajaran dan melalui tes evaluasi pada akhir pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I sebesar 60.15%, yang menunjukkan bahwa terdapat 11 orang peserta didik memperoleh nilai di atas 75, dan 13 orang peserta didik tidak memenuhi standar ketuntasan. Kemudian pada siklus II dengan perolehan ketuntasan sebesar 85.65%, yang menunjukkan bahwa terdapat 21 orang peserta didik memenuhi standar ketuntasan, dan hanya 3 orang peserta didik yang tidak memenuhi ketuntasan minimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap matapelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik melalui pengklasifikasian kemampuan peserta didik, menggunakan pengembangan materi yang bervariasi sesuai kemampuan peserta didik, dan melakukan pendekatan secara individu agar peserta didik termotivasi untuk terus meningkatkan pembelajaran matematika

Kata kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi; Motivasi; Hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi atau mata pelajaran penting yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan, hal ini disebabkan karenamatematika merupakan salah satu sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Tahapan berfikir anak usia SD masih belum formal dan masih bersifat konkret. Artinya, tingkat berfikir mereka seringkali sesuai dengan apa yang sedang mereka lihat atau mereka raba. Mereka masih kesulitan untuk memikirkan sesuatu yang tidak ada dihadapannya, yaitu hanya dengan menggunakan imajinasi mereka. (Jusar,dkk, 2021)

Dalam proses perkembangan kognitif sejak lahir sudah dikalsifikasi oleh piaget dalam 4 tahapan, yaitu tahap pertama yang disebut dengan sensimotorik pada umur 18-24 bulan, kemudian tahap kedua yaitu praoperasional pada umur 2-7 tahun, dan selanjutnya tahap operasional konkret pada umur 7 – 11 tahun, serta tahap operasional formal pada umur 12 tahun ke atas. Klasifikasi ini bersifat umum pada rentang usia saja, tetapi pada setiap individu pada tahap yang sama memiliki perkembangan yang relatif berbeda. Begitu pula

pada karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, memiliki tingkat pemahaman dan penalaran yang berbeda-beda. Karakter peserta didik dalam pembelajaran matematika terbagi tiga (Siregar dkk, 2019; Astuti & Purwanti, 2020) yaitu senang bermain, senang bergerak, dan senang merasakan atau melakukan. Sedangkan secara umum, peserta didik sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan dan melakukan secara langsung. Oleh karena itu, guru seharusnya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan peserta didik untuk bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar menjadi kunci kesuksesan peserta didik dalam penguasaan dan pemahaman terhadap matematika. Dari berbagai karakteristik yang dimiliki peserta didik berdasarkan kemampuan memahami dan menerima materi matematika, maka diperlukan teknik atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya dalam menanamkan konsep-konsep dasar matematika. Setiap peserta didik memiliki bawaan dan kemampuan yang berbeda-beda setiap individu, hal ini menunjukkan karakteristik pola kemampuan dan pemahaman sebagai hasil bawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial peserta didik yang dapat menentukan perilaku dan keberhasilannya (Sardiman, 2001).

Demikian juga dengan peserta didik dalam memahami dan mempelajari pelajaran matematika, terdapat perbedaan pada tingkat pemahaman masing-masing individu. Setiap peserta didik mempunyai intelektual, sosial, emosional, dan sifat lainnya. Secara khusus (Arikunto, 2009) menjelaskan bahwa karakteristik ini dapat dibedakan pada tingkat pemahaman kategori tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dengan tingkat pemahaman kategori tinggi dapat menerima dan memahami konsep-konsep matematika dengan mudah, walaupun bimbingan dari guru yang tidak terlalu intensif. Kemudian peserta didik dengan tingkat pemahaman yang sedang, dapat menerima dan memahami konsep dengan baik dengan bimbingan dari guru maupun dari teman yang memiliki kemampuan tinggi. Akan tetapi, peserta didik dengan kategori kemampuan rendah, sangat dibutuhkan pendekatan, bimbingan atau tindakan yang lebih ekstra dari seorang guru untuk memberikan pemahaman dan menanamkan konsep yang sama dengan peserta didik yang pemahaman berkategori tinggi dan sedang.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum saat ini yaitu dalam program pengembangan kurikulum merdeka belajar yang sedang dalam proses penerapan oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan menjadi langkah terwujudnya profil pelajar Pancasila sebagai langkah terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam yaitu mengutamakan konten pembelajaran dalam mendalami dan memahami konsep serta penguatan kompetensi.

Karakter percaya diri peserta didik merupakan suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan suatu ide baru. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kepercayaan diri peserta didik tersebut apabila peserta didik diberi keleluasaan melakukan berbagai hal, memikirkan lebih dari satu jawaban; memberikan beragam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pernyataan benar; serta menganalisis secara kritis.

Dalam karakteristik belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Penguatan-penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas

memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Karakteristik tersebut diantaranya adalah gaya belajar, tingkat intelegensi, asal usul peserta didik, dan pergaulan sosial peserta didik.

Satu cara pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Tomlinson, 2001) dalam prima dkk. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Aprina dkk, 2022).

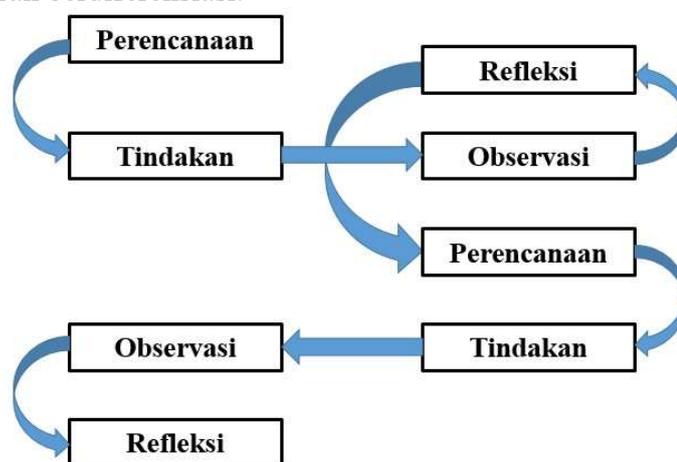
Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Menurut Tomlinson (2001), seorang guru dapat mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik pada 3 aspek yaitu 1) kesiapan belajar, yaitu peserta didik siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya, dengan memetakan kesiapan belajar peserta didik, dapat diukur apakah peserta didik di kelas masih berada pada level belajar secara abstrak atau kongkrit; 2) minat belajar yaitu peserta didik memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar,. Dengan memetakan minat belajar peserta didik, maka peserta didik akan merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan, dan mereka terpenggil untuk belajar dengan lebih baik lagi.; dan 3) profil belajar peserta didik terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya. Dengan adanya pemetaan profil belajar, seorang guru akan berpeluang memberikan kesempatan belajar untuk peserta didiknya secara natural dan efisien. Selanjutnya Tomlinson (2001:1) juga mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021; Kamal, 2021; Lupita & Hidajat, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam (multiple approach) dalam konten, proses, dan produk (Andini, 2016). Diferensiasi konten yaitu kaitannya dengan yang pahami dan dipelajari oleh peserta didik, diferensiasi proses kaitannya dengan perolehan informasi untuk peserta didik belajar, dan diferensiasi produk kaitannya dengan yang sudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021; Iskandar, 2021).

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, sebagai salah satu wujud pembelajaran yang berpusat peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, maka dilakukan kajian terhadap Pembelajaran berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di SDN 09 Kampung Melayu. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi, serta pencapaian hasil belajar melalui hasil evaluasi diakhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998), seperti pada Gambar 1. Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Kampung Melayu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Fokus penelitian hanya pada satu kelas. Pemilihan kelas V sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berkemampuan berbeda-beda, sesuai dengan tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini melakukan prosedur yang sama dengan PTK mencakup : langkah awal yaitu perencanaan. Dalam perencanaan ini menyusun perangkat pembelajaran antara lain menyusun RPP, LKPD, bahan ajar. Selain itu perangkat penelitian ini juga menggunakan lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Langkah kedua adalah pelaksanaan tindakan, pada tahap ini kegiatan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Langkah ketiga yaitu melakukan observasi yaitu pengamatan pada proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh observer yang terdiri dari tim peneliti lainnya dengan mengisi Lembar observasi dan instrumen yang telah disediakan. Terakhir, langkah keempat melakukan refleksi, dalam hal ini, peneliti melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diakhir siklus pembelajaran. Dari setiap akhir tahapan, proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi akhir pada setiap siklusnya untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi disetiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Semua data yang diperoleh dikumpulkan dan kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang mengacu pada pencapaian KBM perindividu sebesar 75, dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian terhadap penerapan pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 09 Kampung Melayu Kecamatan Ampek nagari Semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 terlaksana dua siklus yang masing masing diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 proses yaitu pertama pertemuan pembelajaran dan dan yang kedua pertemuan sebagai evaluasi siklus. Materi yang diterapkan adalah mengenalkan sisi-sisi yang terdapat pada bangun ruang tabung dengan sub materi tabung.

1. Perencanaan

Pada perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I yaitu dengan menyusun RPP dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi. Menyusun bahan ajar yang disesuaikan dengan variasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara individu. Selanjutnya menyiapkan lembar kerja observasi, instrumen dan bahan evaluasi yang berupa soal-soal untuk dikerjakan peserta didik pada siklus 1.

2. Tindakan

Pada langkah ini peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Proses tindakan adalah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menunjukan di depan kelas beberapa benda yang berbentuk tabung dengan beberapa pertanyaan pemantik” *benda apa saja yang pernah ananda lihat dengan model bangun seperti ini?*”. *“Bagaimana bentuk alas dan tutupnya?”*. Langkah ini sebagai diferensiasi konten berdasar kesiapan (dasar-komplek). Dengan berkelompok peserta didik membaca tulisan bergambar terkait dengan benda-benda kongkret dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan ini dipimpin oleh tutor sebaya dalam pengawasan guru (diferensiasi proses). Kemudian peserta didik menyampaikan hal hal yang sudah diketahui setelah membaca gambar, selanjutnya peserta didik melakukan diskusi dalam membuat gambar tabung jaring jaring tabung dan menentukan rumus luas permukaan tabung dengan menggunakan informasi yang relevan dari guru, video, buku paket atau sumber lainnya (diferensiasi proses). Kegiatan terakhir adalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

3. Observasi

Kegiatan observasi/pengamatan dilaksanakan pada proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan peneliti beserta tim. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus I adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik. Kemudian kegiatan peserta didik dalam kelompok sudah ada aktivitas tutor sebaya dan penggunaan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap tindakan siklus I diantaranya: Guru perlu melakukan pendampingan secara intensif terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah. Perlu diberikan bimbingan dan penguatan kepada tutor sebaya terlebih dahulu. Mengidentifikasi terlebih dahulu sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah oleh guru. Dan guru perlu menyiapkan duplikasi bentuk asli dari bangun tabung yang dipelajari dalam bentuk alat peraga atau animasi yang jelas terbentuknya sebuah tabung.

5. Hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus I yang diikuti oleh 25 peserta didik kelas V diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Peserta didik	25 Orang
2	Jumlah Peserta didik yang tuntas	13 orang (52.00%)
3	Jumlah Peserta didik belum tuntas	12 Orang (48.00%)
4	Jumlah Nilai	1866
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai rata rata	50
7	Rata-Rata	74.64

Dari tabel di atas, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 74.64. Sedangkan ketuntasan Belajar secara klasikal adalah 80%, maka perbandingan persentase peserta didik yang sudah ketuntasan belajar dan yang belum ketuntasan belajar dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1

Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 proses yaitu pertama pertemuan pembelajaran dan dan yang kedua pertemuan sebagai evaluasi siklus. Materi yang diterapkan adalah mengenalkan sisi-sisi yang terdapat pada bangun ruang tabung dengan sub materi tabung.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II hampir sama dengan Siklus I, yaitu menyusun RPP dengan tahapan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan hasil observasi, refleksi, dan hasil evaluasi siklus I. Menyusun bahan ajar (materi pembelajaran dan LKPD) yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik yang akan dikerjakan pada akhir siklus II

2. Tindakan

Pada tahap ini, pengelompokan peserta didik secara heterogen. Tahapan tindakan antara lain guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menunjukkan di depan kelas salah satu benda berbentuk jejaring tabung dengan beberapa pertanyaan pemantik (diferensiasi konten berdasar kesiapan). Secara berkelompok peserta didik membaca tulisan bergambar terkait dengan benda-benda dalam kehidupan nyata peserta didik dengan menerapkan tutor sebaya (diferensiasi proses). Selanjutnya peserta didik menyampaikan hal-hal yang sudah diketahui setelah membaca gambar, dan berdiskusi dalam membuat gambar dan menentukan rumus luas permukaan tabung dengan menggunakan informasi yang dapat bersumber dari video, buku paket, atau sumber yang relevan lainnya (diferensiasi proses). Kegiatan terakhir pada tahap ini adalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan peneliti dan tim. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus II adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terlaksana dengan sangat baik. Kemudian kegiatan peserta didik dalam kelompok sudah terlihat aktivitas tutor sebaya dan penggunaan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan tersedia dengan sangat baik.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap tindakan siklus II diantaranya: Guru sudah melakukan pendampingan secara sangat baik terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah. Peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya sudah terampil karena diberikan penguatan terlebih dahulu. Guru sudah mengidentifikasi terlebih dahulu sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, berdasarkan video animasi, serta menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

5. Hasil belajar siklus II

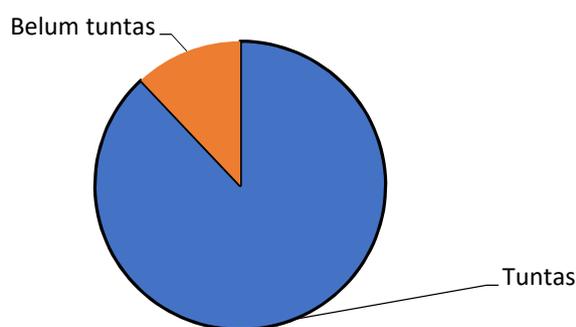
Hasil evaluasi siklus II diikuti oleh 25 orang peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus II, diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Peserta didik	25 Orang
2	Jumlah Peserta didik yang tuntas	22 Orang (88.00%)
3	Jumlah Peserta didik belum tuntas	3 Orang (12.00%)
4	Jumlah Nilai	2100
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai rata rata	65
7	Rata-Rata	84.00

Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100, sedangkan nilai terendah sebesar 65. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II sebesar 84.00. Sedangkan ketuntasan Belajar secara klasikal adalah 80%. maka perbandingan persentase peserta didik yang sudah ketuntasan belajar dan yang belum ketuntasan belajar dapat di lihat pada Gambar 3.

Posentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus II



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, rangkaian penelitian sudah terlaksana dengan sangat baik mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta diakhiri dengan evaluasi akhir siklus. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD

Uraian	Peserta didik		Peserta didik Tidak		Rat-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Siklus I	13	52.00	12	48.00	74.64
Siklus II	22	88.00	3	12.00	84.00

Dari tabel 3 di atas, hasil belajar peserta didik dari siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dari 52.00% menjadi 88.00%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 36.00%. yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 09 Kampung Melayu Kecamatan Ampek Nagari. Sebagaimana hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021; Iskandar, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Kampung Melayu Kecamatan Ampek Nagari dengan peserta didik 25 orang kelas V semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Perolehan ketuntasan secara klasikal siklus I sebesar 53,00%, yang menunjukkan terdapatnya 13 peserta didik memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75, dan 12 peserta didik tidak memenuhi standar ketuntasan belajar. Selanjutnya pada siklus II dengan perolehan ketuntasan secara klasikal sebesar 88,00% yang menunjukkan terdapatnya 22 peserta didik memenuhi standar ketuntasan, dan hanya 3 peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan minimal. Adapun persentase peningkatan hasil evaluasi pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 36%.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengklasifikasikan kemampuan peserta didik, menerpakan pengembangan materi yang bervariasi sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dan melakukan pendekatan secara individu

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang dan teman-teman Mahasiswa yang sepejuangan kerjasama Kabupaten Agam, Bapak Ibu majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 09 Kampung melayu beserta Peserta didik hebat, dan yang paling utama adalah keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi yang tak terhingga kepada penelitian yang dilaksanakan dan publikasian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Peserta didik di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar. *Emasains*, 9(1), 1-8.

- Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.
- Ir. Jusar & M. Tivany (2021). Uji Pratikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lk Pd) Keliling Dan Luas Daerah Bangun Datar Berbasis Higher Order Thingking Skills (Hots) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator. Vol.9, No. 2*
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai oleh. *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. 1(1), 89-100.
- Kemmis, S. & Taggart, M. R. (1998). *The Action Research Planner*, (Victoria Dearcin University Press.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Peserta didik Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388-400.
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59.
- Mufidah, M. (2021). Perkembangan Karakter Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1133-1146.
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 124-138.